

ANALISIS PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN AZAS KEKHUSUSAN ACEH DAN QANUN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KABUPATEN PIDIE

Nellyana ⁽¹⁾, Eva Sulastri Sagita ⁽²⁾

¹ Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Jabal Ghafur

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jabal Ghafur

e-mail: nellyana@unigha.ac.id, eva@unigha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: (1) analysis of the development of Islamic banking in terms of service quality; (2) analysis of sharia banking development in terms of banking services; (3) analysis of the development of sharia banking from both sides, namely the quality of services and banking services together. The population in this study is the priority customers at Bank Syariah Indonesia in Pidie Regency totaling 100 people. The research aims to obtain information about the analysis at the time the research was conducted. The research instrument is a questionnaire/questionnaire with a Likert scale model. Requirements test was conducted to test normality, linearity and independence between independent variables. The data analysis technique used is the multiple regression techniques. The results showed: (1) there is a significant effect between service quality on the development of Islamic banking with t count = 2,567; (2) there is a significant influence between banking services on banking development with t count = 9.051; and (3) there is a positive and significant influence jointly between the quality of banking services and services on the development of Islamic banking with F count = 56.948. The suggestions submitted are; (1) Expected to the Bank Indonesian Sharia KCP. Pidie improves technology to match the rapid increase in technology in the banking sector, conducts more active socialization or public education; (2) Bank Syariah Indonesia further improves the quality of banking services, so as to increase the number of customers and retain existing customers at Bank Syariah Indonesia.

Keywords : Analysis, Development, Banking

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) analisis pengembangan perbankan syariah dari sisi kualitas layanan; (2) analisis pengembangan perbankan syariah dari sisi jasa perbankan; (3) analisis pengembangan perbankan syariah dari sisi keduanya yaitu kualitas layanan dan jasa perbankan secara bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah prioritas pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Pidie berjumlah 100 orang. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu analisis pada saat penelitian dilakukan. Instrumen penelitian adalah angket/kuisisioner dengan model skala likert. Uji persyaratan dilakukan untuk menguji normalitas, linearitas dan independensi antar variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan syarian dengan t hitung = 2,567; (2) ada pengaruh yang signifikan antara jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan dengan t hitung= 9,051; dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas layanan dan jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan syarian dengan F hitung = 56,948. Saran-saran yang disampaikan adalah; (1) Diharapkan kepada Bank Syariah Indonesia KCP.

Pidie meningkatkan teknologi untuk menyesuaikan pesatnya peningkatan teknologi dibidang perbankan, melakukan sosialisasi atau edukasi publik yang lebih aktif; (2) Bank Syariah Indonesia lebih meningkatkan lagi kualitas layanan perbankan, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah dan mempertahankan nasabah yang telah ada di Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci : Analisis, Pengembangan, Perbankan

Pendahuluan

Pengembangan sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah Nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, Perbankan Syari'ah menjadi

alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.(1)

Asosiasi Bank Syariah Indonesia menyatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki momentum untuk tumbuh. Hal ini ditandai dengan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat total aset perbankan syari'ah per 30 September 2016 mencapai Rp 331,76 triliun. Pertumbuhan aset ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 17,58 persen year on year pencapaian total aset tersebut adalah yang tertinggi dalam sejarah. Dengan demikian, secara keseluruhan pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional sudah mencapai 5,3 persen. Menurutnya, pencapaian ini patut disyukuri karena situasi ekonomi makro dunia dan domestik masih kurang kondusif untuk pertumbuhan usaha.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala, data-data dan informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.(4)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang beroperasi di Kabupaten Pidie.

Batasan Operasional

Penelitian ini dilakukan berdasarkan batasan yang akan diteliti mencakup variabel

pengembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Pidie Adapun variabel-variabel yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini meliputi: kualitas layanan dan jasa perbankan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (4). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah prioritas pada Bank Syari'ah Indonesia sebanyak 100 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (5)(7). Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu:

Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan Nasabah Prioritas Bank Syariah Indonesia, yang terdiri dari tanggapan responden kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan syariah

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Sumber data diperoleh dari Bank Syariah Indonesia (BSI) berupa data dari tahun 2019-2021 serta berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pembagian kuisisioner atau angket berupa daftar pertanyaan dan /atau pernyataan dan studi literatur. Adapun anggapan-anggapan yang dipegang peneliti dalam menggunakan metode ini adalah subjek penelitian merupakan orang yang mengerti tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) dan pernyataan subjek yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan realibel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan satu macam kuisisioner, yaitu terdiri atas serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai beberapa faktor yang membentuk variabel wujud/fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan, empati, sikap konsumen dan kepuasan nasabah.

Skala pengukuran pada penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan sebagai skala atau alat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang disebut sebagai variabel penelitian yang diuji, dan setiap jawaban dari pernyataan pengujian akan di beri skor atau nilai.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Instrumen

Guna memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan

mempertimbangkan tingkat kesahihan, kehandalan dan sejauh mana responden mampu memahami indikator pernyataan, maka dilakukan uji coba instrumen. Selanjutnya instrumen yang sah dan terandal tersebut digunakan untuk menjaring data penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dimaksud untuk mendapatkan data dari masing-masing ubahan yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji Validitas (Kesahihan)

Menurut Arikunto (2002:144) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang σ_i^2 kurang valid berarti memiliki validitas rendah

Uji coba validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang shahih (valid). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Kemudian dikonsultasikan dengan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : jumlah subyek/ responden
- $\sum X$: jumlah skor distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor distribusi Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor X dan skor Y

Kriteria pengujian adalah butir angket

dinyatakan valid apabila $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5%.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu

Uji coba reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang terandal (reliabel) dan instrumen yang tidak valid tidak diikutkan dalam menghitung reliabilitas instrumen. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien alpha (α) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n \sigma_t^2} = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya responden
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah variabel butir
- $\sum \sigma_t^2$ = varians kuadrat

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data asosiatif, yaitu menganalisa hubungan dua variabel atau lebih. Analisis data bertujuan untuk menyusun data agar data dapat memberikan makna dan mudah dipahami. Dalam hal ini setelah data kuisisioner terkumpul dan dinyatakan layak untuk diteliti (setelah uji validitas dan reliabilitas) selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa hasilnya dengan suatu teknik yang dikenal dengan teknik analisis data. Teknik analisis data ini disebut juga metode analisis data, dalam hal ini data yang telah dikumpulkan diolah dengan tahapan editing, coding, entry data ke Microsoft Excel (sebagai data mentah kuisisioner), kemudian dianalisis dengan

bantuan program SPSS versi 17.00 for Windows. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu uji regresi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Instrumen yang valid dan reliabel dimaksud untuk mendapatkan data dari masing-masing ubahan yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji Validitas

Uji coba validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang shahih (valid). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Validitas Instrumen Kualitas Layanan (X1)

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan

r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
0,568	0,197	Valid
0,425	0,197	Valid
0,387	0,197	Valid
0,312	0,197	Valid
0,484	0,197	Valid
0,469	0,197	Valid
0,421	0,197	Valid
0,502	0,197	Valid
0,386	0,197	Valid
0,562	0,197	Valid
0,424	0,197	Valid
0,508	0,197	Valid
0,446	0,197	Valid
0,365	0,197	Valid
0,439	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (15) di variabel layanan kualitas yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan () 5% atau 0,05.

2. Validitas Instrumen Jasa Perbankan (X2)

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel Jasa Perbankan

r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
0,575	0,197	Valid
0,377	0,197	Valid
0,607	0,197	Valid
0,472	0,197	Valid
0,565	0,197	Valid
0,528	0,197	Valid
0,524	0,197	Valid
0,508	0,197	Valid
0,563	0,197	Valid
0,494	0,197	Valid
0,448	0,197	Valid
0,511	0,197	Valid
0,487	0,197	Valid
0,414	0,197	Valid
0,604	0,197	Valid
0,424	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (6) di variabel jasa perbankan yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan () 5% atau 0,05.

3. Validitas Instrumen Pengembangan Perbankan (Y)

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Pengembangan Perbankan

r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
0,419	0,197	Valid
0,467	0,197	Valid
0,545	0,197	Valid
0,490	0,197	Valid
0,397	0,197	Valid
0,493	0,197	Valid

0,479	0,197	Valid
0,539	0,197	Valid
0,471	0,197	Valid
0,481	0,197	Valid
0,365	0,197	Valid
0,346	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (12) di variabel pengembangan perbankan yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan () 5% atau 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji coba reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang terandal (realabel) dan instrumen yang tidak valid tidak diikutkan dalam menghitung reliabilitas instrumen.

Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbachalpha. Kalkulasi cronbach alpha dengan bantuan SPSS dan batas kritis nilai alpha untuk mengindikasikan kuisisioner yang realibel adalah 0,60. Jadi nilai cronbach alpha > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliabel/handal.

1. Reliabilitas Kualitas Layanan (X1)

Tabel 4.8
 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Layanan
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	15

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel kualitas layanan dengan 15 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai cronbach alpha sebesar 0,829. Hal ini sesuai menurut Ghozali (2006) yang menyatakan nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

2. Reliabilitas Jasa Perbankan (X2)

Tabel 4.9
 Uji Reliabilitas Variabel Jasa Perbankan
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	16

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel jasa perbankan dengan 16 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai cronbach alpha sebesar 0,869. Hal ini sesuai menurut Ghozali (2006) yang menyatakan nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

3. Reliabilitas Pengembangan Perbankan (Y)

Tabel 4.10
 Uji Reliabilitas Variabel Pengembangan Perbankan
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	12

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel pengembangan perbankan dengan 12 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai cronbach alpha sebesar 0,809. Hal ini sesuai menurut Ghozali (2006) yang menyatakan nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda dengan variabel dependen (Y) yaitu pengembangan perbankan dan variabel independen (X) yaitu kualitas layanan dan jasa perbankan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)		4,627	
Kualitas_Layanan		0,071	0,186
Jasa_Perbankan		0,055	0,656

a. Dependent Variable: Pengembangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,037 + 0,181X_1 + 0,497X_2 + e$$

Adapun makna dari persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 5,037 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kualitas layanan dan jasa perbankan maka pengembangan di Bank Syariah Indonesia akan tetap sebesar 5,037.
- Koefisien kualitas layanan sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kualitas layanan akan meningkatkan pengembangan perbankan sebesar 0,181.
- Koefisien jasa perbankan sebesar 0,497 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel jasa perbankan akan meningkatkan pengembangan perbankan sebesar 0,497.

Uji Hipotesis

Sebelum melihat hasil pengujian hipotesis, maka perlu diketahui bahwa yang menjadi hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah Uji Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-F).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas

secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji-t) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas layanan dan jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan (Y). Secara umum derajat signifikansi yang digunakan adalah . Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig > \alpha = 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig < \alpha = 0,05$

Output hasil analisa Uji-t untuk masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
 Hasil Uji-t Hipotesis Coefficientsa

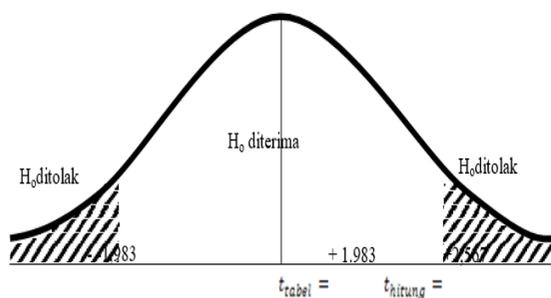
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)				1,089	0,027
Kualitas_Layanan		0,071	0,186	2,567	0,012
Jasa_Perbankan		0,055	0,656	9,051	0,000

a. Dependent Variable: Pengembangan

Berdasarkan tabel data diatas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari uji parsial (uji-t) sbagai berikut :

- Terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie dengan nilai =2,567 dan nilai =1,983 atau (2,567 ,983) dengan perolehan sig 0,01 0,05.

Hal tersebut menunjukkan ditolak dan diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie. Perihal tersebut memberi arti bahwa kualitas layanan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie.



Gambar 4.2
 Diagram Penerimaan/Penolakan Hipotesis Pertama

2. Terdapat pengaruh antara jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie dengan nilai $t = 9,051$ dan nilai $t = 1,983$ atau $(9,051, 983)$ dengan perolehan sig $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ditolak dan diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie. Perihal tersebut memberi arti bahwa jasa perbankan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan

dapat diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Output hasil analisis uji-F untuk keseluruhan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
 Hasil Uji-F Hipotesis ANOVAb

Model	Sum of Squares	D	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1121,867	2	560,934	56,94	0,000
Residual	955,443	97	9,850		
Total	2077,310	99			

- Predictors: (Constant), Jasa_Perbankan, Kualitas_Layanan
- Dependent Variable: Pengembangan

Berdasarkan tabel data diatas, menunjukkan bahwa adalah $56,948$ dan nilai t adalah $3,09$ atau $(56,948, 09)$ dengan perolehan sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan (jasa perbankan () terhadap pengembangan perbankan (Y) di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie. Perihal tersebut menunjukkan jika secara simultan kualitas layanan dan jasa perbankan mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan pengembangan perbankan dan demikian sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur besarnya

pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kualitas layanan dan jasa perbankan terhadap variabel terikat yaitu pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia.

Daerah Kabupaten Pidie. Dalam hal ini dipergunakan korelasi berganda dan dengan melihat R-Square akan dapat diketahui bagaimana sebenarnya nilai kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
 Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735a	0,540	0,531	3,13846

Predictors: (Constant), Jasa_Perbankan, Kualitas_Layanan

Berdasarkan tabel data diatas, diperoleh nilai R-Square sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,540 atau 54% yang menunjukkan bahwa sekitar 54% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel kualitas layanan (X1) dan jasa perbankan (X2) terhadap variabel pengembangan perbankan (Y). Sisanya 46% adalah dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti iklim organisasi, perilaku nasabah, manajemen dan lain sebagainya.

Simpulan dan Saran Kesimpulan

Perkembangan perbankan syariah di Kota Pidie cenderung mengalami fluktuatif, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013. Hal serupa juga terjadi pada Bank Syariah Indonesia KCP. Pidie. Tahun 2013 juga dianggap sebagai “tahun emas” bagi perbankan syariah di Kota Pidie.

Dari berbagai pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie dengan nilai =2,567 dan nilai =1,983 atau (2,567 ,983) dengan perolehan sig 0,01 0,05. Hal tersebut menunjukkan ditolak dan diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie. Perihal tersebut memberi arti bahwa kualitas layanan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie.
2. Terdapat pengaruh antara jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie dengan nilai =9,051 dan nilai =1,983 atau (9,051 ,983) dengan perolehan sig 0,00 0,05. Hal tersebut menunjukkan ditolak dan diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie. Perihal tersebut memberi arti bahwa jasa perbankan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie.
3. Terdapat pengaruh secara sendiri dan bersama-sama yang positif dan signifikan antara kualitas layanan dan jasa perbankan dengan pengembangan perbankan pada Bank Syariah Indonesia Kabupaten Pidie, dengan nilai =56,948 dan nilai =3,09 atau (56,948) dengan perolehan sig 0,00 0,05. Hal tersebut menunjukkan ditolak dan diterima, dengan demikian secara simultan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dan

jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Indonesia Daerah Kabupaten Pidie.

4. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} =$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kualitas layanan dan jasa perbankan meningkat secara bersamaan, maka pengembangan perbankan juga akan meningkat. Demikian sebaliknya, makin rendah kualitas layanan dan jasa perbankan, maka pengembangan perbankan makin rendah. Hasil koefisien determinasi (r^2)=0,54 dapat diartikan bahwa 54% varians pengembangan perbankan ditentukan oleh kualitas layanan dan jasa perbankan.
5. Bank Syariah Indonesia KCP. Pidie memiliki peluang untuk berkembang dilihat dari penerapan perbankan yang berlandaskan nilai-nilai islami yang mengharmkan riba merupakan satu tolak ukur bahwa pada masa era modernisasi ini, masih ada bank yang mampu bertahan dan bersaing dengan bank umum tanpa adanya pemberian bunga bank.
6. SDA Kota Pidie berpotensi mendorong nilai ekonomi yang baik bagi perekonomian daerahnya, nilai ekonomi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Pidie dilihat dari penduduk yang mayoritas bergantung pada alam. Pertumbuhan hasil alam yang menjanjikan memberikan pengaruh terhadap Bank Syariah Indonesia KCP.Pidie.
7. Mayoritas penduduk Kota Pidie yang beragama Islam memberikan peluang besar untuk perkembangan Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan eksistensinya.

Saran

Diharapkan kepada Bank Syariah Indonesia KCP. Pidie meningkatkan teknologi untuk menyesuaikan pesatnya

peningkatan teknologi dibidang perbankan, melakukan sosialisasi atau edukasi publik yang lebih gencar lagi yang nantinya kesadaran masyarakat Kota Pidie terbangun secara kuat dalam berbisnis yang berkonsepkan syariah Islam dan meningkatkan promosi produk maupun jasa melalui berbagai media untuk mengevaluasi kelemahan serta memonitoring kinerja untuk mencapai kemajuan yang maksimal.

Bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan penelitian di bank syariah agar mengkaji ruanglingkup yang berbeda dan menggunakan subjek penelitian lebih dari satu bank syariah agar dapat dilihat hasil yang lebih konkrit dan objektif.

Daftar Pustaka

- Antonio, Syafii Muhammad, 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktiki, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya, 2007. Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin As, 2004. Etika Bisnis Perbankan, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. A.Karim, 2007. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.
- Indah, Prasetianty, 2008. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Syari'ah Studi Kasus BMI Cabang Pembantu Gajah Mada, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Kartono, Aries. 1999. Perbankan Syariah.Jakarta : Muamalat Institute.
- Kasmir, 2003. Manajemen Perbankan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- , 2008. Bank dan lembaga lainnya, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. Martono, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Yogyakarta : Engkonisia.

Muhammad, Zia, 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah Kota Lhoksemawe Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Lhoksemawe, skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Sintya, 2006 . Pengaruh Aspek Kapital, Asset, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Bank

Umum di Indonesia, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Sudarsono, heri. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Yogyakarta: Ekonsia.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : CV.Afabeta. Yudoko, aryo.1999. Jakarta : muamalat institute